

Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab

Volume 22 Issue 3 November 2025

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Media Kartu Dan Pembelajaran Kolaboratif: Upaya Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Nahwu Di Smp Azharyah Palembang

Zalika Safitri¹ Mukmin² Rendisabana³

¹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia e-mail: zalikasafitri10@gmail.com

² UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia e-mail: mukmin_uin@radenfatah.ac.id

³ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia. e-mail: rendisabana_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab pada aspek nahwu menarik untuk dikaji, karena pembelajaran nahwu yang masih didominasi metode ceramah serta Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran ini menyebabkan proses belajar nahwu belum sepenuhnya menarik bagi siswa. Tidak adanya variasi media pendukung sehingga proses pembelajaran terkesan tidak berinovasi, Selain itu pemilihan model pembelajaran yang tepat diperlukan. pada masa sekarang pendidik memiliki berbagai pilihan media dan model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan. Salah satunya Media kartu ini menyajikan materi ajar dengan menggunakan kata kata singkat dalam bentuk kartu permainan dan model collaborative learning untuk mendorong erja sama siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas penggunaan media kartu dan collaborative learning sebagai alat pendukung dan model pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa dalam pembelajaran nahwu. penelitian ini menggunakan pendekatan mixmethod dengan Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Analisis data kuantitatif dilakukan melaui uji normalitas, uji homogenitas, uji t independent sampel t test, uji n-gain score. Dilihat pada hasil uji statistik diperoleh nilai.sig (2-tailed) adalah 0,003 lebih kecil 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas media kartu dan collaborative learning dalam pembelajaran nahwu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dan pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap dasar dasar nahwu.

Keywords: Media Kartu; Pembelajaran Kolaboratif; Pembelajaran Nahwu.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sekaligus membentuk sikap, dan keyakinan (Nuriyah dkk., 2025). Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Islamiyyah atau sekolah-sekolah umum apalagi sebagian sekolah universal juga terdapat mata pelajaran bahasa Arab (Irmansyah dkk., 2023). Selama proses belajar, seseorang akan merasakan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa dan guru. Kegiatan ini termasuk membaca materi, menanggapi pertanyaan. Selain itu siswa akan dievaluasi untuk mengetahui seberapa mereka memahami materi yang diajarkan (Rin et al., 2025).

Pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami sebagai proses ketika pendidik menyalurkan pengetahuan mengenai bahasa arab kepada peserta didik, berupa kosakata yang ditata dan digunakan oleh penutur asli arab. Selain itu pembelajaran ini, sebagai sarana untuk memahami ajaran agama Islam (Ichsan dkk., 2025). Dari empat Maharah dalam bahasa arab, Nahwu (Grammar) termasuk kedalam maharah kitabah. Salah satu maharah berbahasa yang cukup sulit (Supardi et al., 2022). Istilah "Nahwu" sendiri, menurut Al-'Abadi secara etimologis berasal dari kata *ath-thariq* (jalan) dan *al-jihah* (arah atau tujuan) (Purnama et al., 2025).

Secara umum dalam pembelajaran nahwu siswa diajarkan mampu menguasai dan memahami *kaidah*” bagaimana posisi kata akhir berada dalam susunan pola bahasa Arab (Sam dkk., 2021). Beberapa ruang lingkup utama dalam ilmu nahwu antara lain: kata benda (اسم), kata kerja (فعل), dan huruf (حرف). Jika semua kata tersusun dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh pendengar, maka disebut dengan jumlah (Maharani dkk., 2024). Dalam menentukan posisi kata, penempatan harakat pada akhir kalimat sangat berperan penting. Struktur bahasa Arab dibagi menjadi dua: Jumlah ismiyah S/P/O atau Jumlah fi’liyah P//S/O (Melinda, 2022).

Keberadaan ilmu ini berfungsi untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antarunsur bahasa sekaligus menghindarkan mereka dari kesalahan makna yang muncul akibat penggunaan struktur yang tidak tepat (Prasetyo, 2019). Dengan Memahami dan menguasai ilmu nahwu, seseorang dapat menentukan harakat akhir kata dalam kalimat, baik dalam bentuk fathah, dhommah, kasroh, sukun, sesuai dengan konteksnya (Ihwan dkk., 2022). Dari uraian diatas, nahwu merupakan ilmu yang membekali siswa dengan keterampilan memahami struktur bahasa Arab melalui penguasaan aturan i’rab dan bina’, sehingga siswa mampu menyusun kalimat sesuai kaidah secara tepat.

Pembelajaran nahwu menjadi masalah bagi sebagian besar siswa, hal ini tampak ketika siswa diminta menentukan susunan kalimat, banyak dari siswa bingung membedakan antara unsurnya, serta kesulitan menentukan jenis kata. Bahkan lambat dan enggan merespon selama mengikuti pembelajaran, Rendahnya antusiasme mereka memperhatikan penjelasan guru, kurangnya partisipasi dalam bertanya dan menjawab, sikap siswa tampak bosan selama pelajaran berlangsung, bahkan siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku. Selain itu daya serap siswa terhadap materi juga masih rendah, hal tersebut berdampak pada pemahaman. Sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman dan prestasi belajar siswa, terutama pada pembelajaran bahasa arab dalam aspek nahwu.

Media Pembelajaran merupakan sarana untuk membantu menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat instruksional atau mengandung unsur unsur pengajaran (Randy irawan,2022),Media pembelajaran membantu menyampaikan informasi dan materi dengan lebih mudah, yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan pemahaman siswa (Muthiah dkk, 2025). Dengan memanfaatkan media ajar, proses belajar diharapkan mampu mencapai tujuan yang mencakup perubahan sikap, perilaku, dan peningkatan pengetahuan siswa dari mereka yang awalnya belum paham dapat menjadi paham. (Irmansyah dkk., 2023)

Pada masa sekarang, pendidik memiliki berbagai pilihan media yang dapat dimanfaatkan. Kehadiran media pembelajaran memperkaya dan memudahkan aktivitas belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih inovatif dan menarik (Fadilah et al., 2023). Beragam jenis Media pembelajaran yang bisa dipilih dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman. Salah satu contoh media ajar yang bisa dimanfaatkan adalah media kartu, yang berfungsi sebagai media pembelajaran visual (Jannah et al, 2023). Media kartu dapat dimaknai sebagai alat permainan berbahan kertas tebal dengan bentuk segi empat yang memuat informasi tertentu, sehingga dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Mutayasiroh, 2021).

Selain sederhana, media kartu juga praktis, mudah dimainkan, bisa digunakan kapan saja dan dimana saja (Ridha, 2017). Serta memberikan implikasi yang kuat bagi siswa dalam memahami materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran khususnya bahasa Arab (Sabana et al., 2024). Media kartu termasuk salah satu bentuk media pembelajaran visual yang bisa dibuat sendiri oleh guru. Penggunaanya dapat diterapkan baik oleh individu maupun kelompok.(Mulfajril et al., 2023) Dengan kata lain, siswa akan mampu membaur dan bersosialisasi bersama orang lain untuk memperoleh informasi dan belajar secara tepat (Yusro & Ardania, 2023).

Di era sekarang Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yang berfokus pada ceramah dan hafalan, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Nurul Hidayah, 2021). Melihat kondisi tersebut pola yang digunakan dalam pembelajaran perlu diperhatikan. (Djalal, 2017) menyebutnya sebagai pola acuan untuk perencanaan pembelajaran. Model dalam pembelajaran merujuk pada sebuah pola atau pedoman yang di pakai dalam penyusunan kurikulum jangka panjang, mengelompokkan bahan ajar serta pengaturan strategi pelaksanaan pembelajaran baik didalam kelas maupun pada lingkungan belajar lainnya (Irmansyah & Pratiwi, 2021).

Model ini menggambarkan pendekatan serta tlangkah-langkah yang dirancang dengan tujuan yang ingin dicapai, situasi pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik (Harefa et al, 2022). Collaborative learning merupakan salah satu model dalam pembelajaran, Secara umum, pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan di mana siswa bekerja dan belajar bersama, saling berbagi tanggung jawab secara setara, serta bertahap mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi serta terlibat aktif dalam proses belajar (Wibowo & Pardede, 2019).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan memanfaatkan media kartu sebagai media pembelajaran yang dipadukan dengan collaborative learning sebagai model yang mendukung peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Nahwu. Media kartu dipilih karena dapat memaparkan materi lebih ringkas ringkas, visual maupun bentuknya menarik, sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses analisis struktur bahasa. Sementara itu, model *Collaborative Learning* memungkinkan siswa bekerja sama, berdiskusi, dan saling bertukar pemahaman untuk membangun pengetahuan secara kolektif.

Penelitian ini diperkuat dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pertama oleh Siti Nor Halimah dan Munirul Abidin (2025) dengan judul *“Pengaruh Media Flashcard dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Mufrodat pada Peserta Didik SMA Nurul Jadid Kelas X”*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media flashcard berpengaruh dalam pembelajaran mufrodat. Kedua oleh Imam baihai ahmad (2022) dengan judul *“Penggunaan kartu kata untuk meningkatkan penguasaan jumlah ismiyyah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1”* hasilnya membuktikan terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun dan menganalisis jumlah ismiyyah setelah penggunaan media kartu kata dalam proses pembelajaran. Ketiga oleh

Achmad Mujahid Ghoffar (2024) dengan judul “Strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman nahwu dalam pembelajaran Bahasa arab”.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media kartu dan strategi pembelajaran upaya meningkatkan pemahaman bahasa arab, belum di temukan penelitian yang mengombinasikan media kartu dan pembelajaran kolaboratif khususnya pada dasar dasar nahwu di jenjang SMP. Penelitian terdahulu hanya menilai efektivitas media, tanpa memberikan gambaran bagaimana proses implementasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu penelitian ini menawarkan pendekatan baru melalui media kartu dan di kombinasikan dengan pembelajaran kolaboratif, serta dianalisis menggunakan pendekatan campuran (mixmethod).

Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan yang memfasilitasi interaksi diskusi, serta latihan yang terstruktur mampu membantu siswa menguasai materi nahwu dengan lebih mendalam dan aplikatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses penerapan dan efektivitas pada “Penerapan Media kartu Dalam pembelajaran Nahwu Berbasis Collaborative Learning Di SMP Azharyah Palembang”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan (mixmethod) yang menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk memperoleh data yang lengkap (Alimudin & Dharmawati, 2022). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang seberapa efektif penggunaan media kartu dan collaborative learning dalam pembelajaran nahwu. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan alasan dibalik efektivitas media tersebut, berdasarkan persepsi dan pengalaman siswa di kelas eksperimen yang menerima treatment.

Exploratory sequential desain digunakan dalam penelitian ini, ditahap awal penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data kualitatif, selanjutnya data berupa angka diperoleh melalui pengolahan data kuantitatif. (Lutfi & Afifudin, 2024). Populasi adalah seluruh objek, atau individu yang menjadi pusat perhatian serta bahan kajian dalam penelitian (Setyosari, 2016). populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Azharyah Palembang, Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IX-2 sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan dan siswa kelas IX-4 sebagai kelas control. Setiap kelas berjumlah 20 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dokumentasi, serta angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi

mengenai proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab khusus pada pembelajaran nahwu. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. dan angket yang akan dibagikan kepada siswa untuk memperoleh tanggapan mereka terhadap penerapan media kartu dan collaborative learning dalam pembelajaran. Data dokumentasi diperoleh dari RPP, buku ajar, buku absen. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa pada materi nahwu, dimana diberikan pre test sebelum dan posttest sesudah perlakuan.

Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-wilk, dilanjutkan dengan uji homogenitas, dan terakhir uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,05 sebagai acuannya. Data kualitatif dianalisis menerapkan model analisis dari Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Proses Pembelajaran nahwu di SMP Azharyah Palembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 oktober 2025 didapati Bahwa Pembelajaran Bahasa Arab pada aspek Nahwu di Smp Azharyah Palembang sudah dilaksanakan dengan baik, namun pendekatan yang digunakan guru perlu lebih di variasikan lagi agar dapat meningkatkan antusias dan keaktifan siswa selama proses belajar. dikarenakan Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi nahwu masih bersifat konvensional, dimana guru lebih dominan menjelaskan materi melalui metode ceramah sehingga proses belajar cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Kemudian para siswa menyimak dan mencatat walaupun sebagian dari siswa kurang memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. hasil wawancara peneliti bersama Bu Ermawati selaku guru bahasa Arab, mengenai bagaimana proses pelajaran bahasa Arab terutama pada Aspek Nahwu di kelas IX yang menyatakan “*Saat Belajar kaidah siswa di perintahkan untuk menyimak dan memperhatikan, guru mencatat materi terlebih dulu di papan tulis setelah itu di beri penjelasan, siswa di perintahkan untuk membaca menghafal dan mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung pun kebanyakan dari siswa tidak memperhatikan saat belajar kaidah*”. Pernyataan ini mencerminkan bahwa pentingnya pembaruan dalam metode pengajaran. Sayangnya keterbatasan serta kurangnya pemahaman menjadi kendala tersendiri terhadap inovasi pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti pada beberapa siswa mengatakan bahwa “ *Pembelajaran bahasa arab itu mudah dalam hal membaca dan menulis, juga ada beberapa siswa mengatakan kesulitan dalam hal Mempelajari kaidah*” bahasa arab, karena siswa merasa kesulitan untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, juga susah menghafalnya, sebagian dari siswa mampu memahami ketika ibu menjelaskan materi dengan cara yang lebih menyenangkan, seperti menggunakan lagu atau irama. Siswa juga menyampaikan bahwa ia dan teman temannya akan lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media dan juga metode permainan.

a. Metode dan strategi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu ermawati menjelaskan bahwa “*dalam mengajarkan kaidah nahwu belum menerapkan pendekatan pembelajaran tertentu melainkan lebih banyak menggunakan metod ceramah. Saya menuliskan materi di papan tulis kemudian memberikan penjelasan secara bertahap agar siswa dapat mencatat dan memahami isi materi yang disampaikan.*”

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran nahwu, masih sangat terbatas yaitu berupa papan tulis. dari hasil wawancara peneliti dengan guru “*saya belum pernah menggunakan media dalam pembelajaran*” dan beberapa siswa mengungkapkan hal serupa “*selama pembelajaran nahwu dengan bu erma kita belum pernah sama sekali menggunakan media ataupun alat peraga*”. Keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran menjadialah satupenyebab proses pembelajaran nahwu terkesan sulit bagi siswa, terkesan monoton dan tidak berinovasi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Metode valuasi yang biasanya digunakan masih bersifat tradisional adalah melalui tes lisan dan tertulis dengan memberi hafalan dan latihan soal essay. Ibu Ermawati selaku guru Bahasa Arab menyatakan “*evaluasi yang dilakukan dengan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberi guru apabila terkait materi fiil, siswa saya perintahkan mengidentifikasi di dalam teks qiroah yang ada, terkadang quis/tanya jawab langsung mengenai materi yang dipelajari*”. Dari hasil yang diperoleh siswa belum memuaskan hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai nilai diatas kkm sebagianbesar lainnya mengalami kesulitan terutama dalam memahami menyusun struktur nahwu. Saat ditanya mengenai harapan terhadap pembelajaran bahasa arab aspek nahwu, seorang siswa bernama Raffa mengungkapkan: “*Sepertinya akan*

lebih seru kalau belajarnya menggunakan game. Jadi tidak terlalu bosan memahami materi yang begitu banyak”.

3.2. Integrasi Pembelajaran Nahwu Menggunakan Media Kartu dan Collaborative Learning

Penerapan Media kartu sebagai media pendukung agar memberi inovasi baru dalam pembelajaran. Dengan collaborative learning digunakan sebagai model pembelajaran melatih siswa agar bisa membangun pengetahuan dan bekerja sama dalam kelompok. Berikut ini tahapan perencanaan yang akan dilakukan peneliti dalam pembelajaran.

- a. Mempersiapkan dan menyusun materi yang akan dipelajari saat kegiatan pembelajaran
- b. Menyiapkan siswa dikelas untuk lebih kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 oktober 2025, Di jam kedua sumber belajar yang digunakan berupa LKS bahasa arab dengan bantuan media kartu dan model pembelajaran collaborative. Pada saat melakukan penerapan media kartu dan collaborative dalam pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Kemudian pada tahap selanjutnya peneliti melakukan langkah langkah penggunaan media kartu kepada siswa adapun langkahnya sebagai berikut :

- a. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok (4-5 orang) setiap anggota kelompok mempunyai peran masing-masing siswa duduk berkelompok
- b. Guru memberikan kartu materi kepada setiap kelompok kartu ini berisi : definisi, klasifikasi, fungsi, contoh, dan I'rab.
- c. dilanjutkan dengan peneliti mengajarkan materi nahwu yang akan dipelajari dengan menggunakan media kartu, setelah nya peneliti memberikan kartu acak ke setiap kelompok (1 kartu=1kata) sebanyak 3 kali susunan dan kartu pertanyaan
- d. Siswa diberi waktu untuk menyusun dan menjawab dari kartu acak, siswa diperbolehkan membuka kamus sebagai alat pendukung untuk memahami makna kata. Setiap anggota dalam kelompok menjalankan peran nya masing masing.
- e. Selanjutnya Perwakilan Kelompok A dan C memaparkan hasil diskusi secara bergantian dan dilanjutkan dengan kelompok B dan D.

- f. Untuk menentukan kelompok mana yang lebih unggul dapat dilihat dari poin mereka sebelumnya maka ada 2 kelompok yang akan di uji di final. Setelahnya dapatlah 1 kelompok dengan poin terunggul.



Kartu Materi



Kartu Acak

Selama Kegiatan berlangsung peneliti mengamati bahwa setelah mengikuti pembelajaran, siswa menunjukkan berbagai reaksi yang bervariasi, namun secara umum mereka lebih aktif selama proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias di setiap langkah-langkah, juga saat di unjuk kelompok berapa yang ingin menyampaikan hasil diskusi terlebih dahulu. Para siswa menunjukkan semangat yang tinggi ketika menggunakan media selama proses belajar.serta

diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan penguasaan kaidah mereka tidak hanya sekedar tahu.

Secara keseluruhan belajar dengan menggunakan media kartu dapat membangun keingintahuan siswa serta menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup. Hasil refleski menunjukkan siswa lebih menikmati proses pembelajaran. Peneliti memberikan angket kepuasan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan, kenyamanan, serta persepsi siswa terhadap penggunaan media kartu dan model *Collaborative Learning*.

No	Pernyataan	Penilaian					Presentase
		SS	S	RR	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
1.	Media Kartu Membantu Saya dalam memahami materi nahwu dengan jelas	4	16				84%
2.	Saya merasa senang belajar bahasa Arab menggunakan Media Kartu	8	12				88%
3.	Tampilan dari media kartu menarik dan mudah dipahami	8	9	3			85%
4.	Media kartu memudahkan saya untuk mengamati dan mengidentifikasi masalah dalam materi yang dipelajari	6	14				86%
5.	Belajar secara berkelompok saat menggunakan media kartu membantu saya dalam pembelajaran	5	13	2			83%
6.	Saya merasa puas dengan keterlibatan saya dalam diskusi kelompok saat pembelajaran		15	5			75%
7.	Model collaborative learning membuat saya lebih semangat belajar		15	5			75%
8.	Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami	6	12	2			84%
9.	Saya merasa puas dengan cara guru mengajar menggunakan media kartu	5	15				85%

10.	Saya Merasa Kemampuan Nahwu saya Meningkatkan setelah menggunakan media kartu	10	10				90%
-----	---	----	----	--	--	--	-----

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa sangat puas dengan penggunaan media kartu dan *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Nahwu. Mayoritas siswa merasa media kartu membantu memahami materi, tampilannya menarik, serta membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Model kolaboratif juga meningkatkan kerja sama antar siswa. Secara keseluruhan, siswa menilai pembelajaran lebih efektif.

3.3. Kebijakan Efektivitas Media Kartu dan Collaborative Learning dalam Pembelajaran Nahwu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Program SPSS versi 26. Dengan standar keputusan apabila nilai sig lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi normal data, dan nilai sig kurang dari 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,152	20	,200*	,916	20	,082
	Posttest A (kontrol)	,187	20	,065	,904	20	,050
	Pretest B (Eksperimen)	,177	20	,099	,932	20	,172
	Posttest B (Eksperimen)	,200	20	,035	,908	20	,059
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan data pretest dan posttest di kelas eksperimen dan control menunjukkan bahwa nilai sig >0,05 bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data memiliki varians yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai sig >0,05 sedangkan apabila nilai sig <0,05 data dianggap tidak homogeny.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar siswa	Based on Mean	,256	1	38	,616
	Based on Median	,202	1	38	,656
	Based on Median and with adjusted df	,202	1	37,931	,656
	Based on trimmed mean	,261	1	38	,612

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,616 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen).

3. Uji T (Independent sampel t test)

Uji ini bertujuan untuk menilai hipotesis terkait pembelajaran yang di terapkan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan dalam uji Independent sample t-test berdasarkan dengan pedoman berikut: Apabila nilai sig 2 tailed $<0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas control dan eksperimen. Sebaliknya jika nilai sig 2 tailed $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,256	,616	-3,203	38	,003	-13,000	4,059	-21,217	-4,783
	Equal variances not assumed			-3,203	37,759	,003	-13,000	4,059	-21,218	-4,782

Dilihat dari nilai sig (2-tailed) sebesar 0,003 berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Terdapat perbedaan secara signifikan

4. Kesimpulan

Efektivitas penerapan media kartu dan collaborative learning pada pembelajaran nahwu di SMP Azharyah Palembang dapat dinyatakan ada peningkatan. Adanya perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 45,00% dan meningkat menjadi 79,00% pada post-test. Sedangkan nilai rata-rata kelas control adalah 38,00% dan meningkat menjadi 66,00% pada post-test.

Selain itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen, dengan nilai Sig. = 0,616 lebih besar dari 0,05. Hasil uji t juga menunjukkan dimana nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,003, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan $<0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu dan pembelajaran collaborative learning memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Nahwu siswa di SMP Azharyah Palembang. Kedepannya di sarankan juga bagi peneliti berikutnya untuk memperluas lingkup materi nahwu yang di uji, mengembangkan atau menerapkan media kartu dengan variasi desain berbeda, dan mengkombinasikan teknologi digital agar lebih adaptif dengan kebutuhan siswa di era modern, penelitian lanjutan juga dapat mengkombinasikan dengan model pembelajaran lain dan juga tidak hanya di gunakan dalam pembelajaran nahwu saja tetapi juga dapat di terapkan pada pembelajaran lainnya.

Referensi

Randy (2022) *konsep media dan teknologi pembelajaran*, ISBN; 978-623-487-175-3 ; NO.225; Eureka media aksara.

Ahmad, I. B., & Maziyah, L. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Penguasaan Jumlah Ismiah Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1. *Journal of Language Literature and Arts*, 2(12), 1709–1724. <https://doi.org/10.17977/um064v2i122022p1709-1724>

Alimudin, M., & Dharmawati, D. M.(2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Pariwisata Pulau Pari (Mix Method: Exploratory Sequential Design). *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 342–350. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.689>

Djalal, F. (2017). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*; vol II Nomor 01 januari-juni

- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2).
- Ghoffar, A. M., & Muid, F. A. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.313>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Ichsan, S. M., Arifin, Z., Sabana, R., & Ilham, M. (2025). PEMANFAATAN AI (ARTIFICIAL INTELLEGENCE) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: STUDI EKSPERIMENTAL APLIKASI ANA MUHTARIF AL-KHAT. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(1), 115–125. <https://doi.org/10.30821/ihya.v11i1.24691>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Irmansyah, I., & Pratiwi, L. (2021). MODEL PEMBELAJARAN SEVEN POWER KEY DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP IT FATHONAH PALEMBANG. *Al-Mashadir*, 1(1), 30–46. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.85>
- Irmansyah, I., Qaaf, M. A., & Yuslina, Y. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA BERBASIS SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL DAN INTELEKTUAL). *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(01), 69–86. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v3i01.610>
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 138–146. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716>

Lutfi, F., & Afifudin, H. (2024). *Model Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban (Study Exploratory Sequential Mixed Method di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)*. 5.

Maharani, F., jumhur, & Muhammad, K. (2024). Desain Bahan Ajar Nahwu Menggunakan Pendekatan Inkuiri. *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 9–24.

Msobri, (2022) *problematisasi pembelajaran bahasa arab dalam aspek ilmu nahwu dan sharaf pada siswa kelas X madrasah aliyah laboratorium jambi; Ad-dhuha vol 03 no 2*.

Mulfajril, R., Hadiyanto, H., & Sofyan, H. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 40–55. <https://doi.org/10.22437/jpstd.v8i1.25196>

Mutayasiroh, S. K. (2021). Komparasi Media Audio-Visual dan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Education*, 1(1).

Muthiah, M., Wasilah, W., Sabana, R., & Rohayati, E. (t.t.). *Integrasi Quizziz dalam Model Ricorse untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang / JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 20 November 2025, dari <https://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/9074>

Nuriyah, M., Wasilah, W., Rohayati, E., Nurhaliza, D. F., & Atthohiro, N. N. A. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Teori Operant Conditioning untuk Siswa Kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3051–3063. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7258>

Nurul Hidayah, M. (2021). The Contextualization of the Verse of the Qur'an in Learning Arabic and Its Effect on the Literation Ability of UIN Raden Fatah Students, Palembang. *Rigeo*, 11(7). <https://rigeo.org/menu-script/index.php/rigeo/article/view/1655>

Prasetyo, B. (2019). Tatsīr Hifdz al-Qur'ān fī Natāij Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah. *Taqdir*, 5(2), 77–93. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.5016>

Purnama, B. B., Huda, N. A., & Safitri, S. N. (2025). *Analysis of the Book Ilmu Nahwu untuk Pemula: A Perspective from Mackey and Thu'aimah*. 14(1).

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (t.t.). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman / Journal of*

Management, Accounting, and Administration. Diambil 21 November 2025, dari <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>

Ridha, N. (2017). *PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN*. 14(1).

Rin, Imron, K., irmansyah, Nifary, W., & Pramudita, T. (2025). Evaluasi Pembelajaran Maharatul Qiro'ah Berbasis Media Socrative (Exit Tickets) di Sekolah Madrasah. *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab*, 22(1), 106–121. <https://doi.org/10.20956/jna.v22i1.43220>

Sabana, R., Imron, K., & Ulayya, S. (2024). Pengembangan Materi Qiraah Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Media Pixton Komik di MTsN 1 Palembang. *Arabia*, 16(1), 91. <https://doi.org/10.21043/arabia.v16i1.24344>

Sam, Z., Saadal Jannah, & Wahyuni Ishak. (2021). Ilmu Nahwu dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum Fikih. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7(1), 38–58. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i1.294>

Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. PT Kharisma Putra Utama.

Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN METODE DEDUKTIF DAN INDUKTIF. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.43>

Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). *Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar*.

Yusro, A. C., & Ardania, R. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Model PjBL dengan Media Kartu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3109>